

Studi Deskriptif Sikap Peduli Siswa Terhadap Kesenian Daerah Bengkulu

Keken Veratianty

Universitas Bengkulu
kekenvera@gmail.com

Puspa Djuwita

Universitas Bengkulu
puspadjuwita58@gmail.com

Resnani

Universitas Bengkulu
resnani12@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the caring attitude of students towards Bengkulu regional arts. The focus of this research is on one of the Bengkulu regional arts namely Bengkulu regional song. This type of research is qualitative, the research method used is descriptive qualitative. The subjects of the study were students and teachers of VB grade SDN 68 Bengkulu City. The research instrument was the researcher himself using observation guidelines and interview guidelines. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by examining all data obtained from observations and interviews that have been recorded and the results of documentation, data that has been obtained are analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data credibility testing is done through increasing perseverance and triangulation. The results of this study are students' caring attitude towards Bengkulu regional art in the VB class SDN 68 Bengkulu City already seen. The caring attitude of students towards Bengkulu regional arts in the VB class SDN 68 Bengkulu City has fulfilled almost every descriptor of the three indicators of caring attitude towards regional arts.

Keywords: *Caring Attitudes, Bengkulu Regional Art, Caring Attitudes towards Bengkulu Regional Arts*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah pada salah satu kesenian daerah Bengkulu yaitu lagu daerah provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dicatat serta hasil dokumentasi, data yang telah diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan melalui peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah Bengkulu di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu sudah terlihat. Sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah Bengkulu di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu sudah memenuhi hampir setiap deskriptor dari ketiga indikator sikap peduli terhadap kesenian daerah.

Kata kunci: Sikap Peduli, Kesenian Daerah Bengkulu, Sikap Peduli terhadap Kesenian Daerah Bengkulu

Pendahuluan

Keberagaman budaya Indonesia dari setiap daerahnya sangat menarik untuk dikaji. Salah satu keanekaragaman tersebut adalah budaya yang ada di Provinsi Bengkulu. Kebudayaan yang ada di provinsi Bengkulu begitu banyak, salah satunya adalah di bidang kesenian, misalnya lagu daerah Bengkulu. Lagu daerah tersebut memiliki ciri serta karakter, bahasa dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan bahasa dan gaya daerah setempat (Setyobudi, 2007: 47). Sudah selayaknya kebudayaan provinsi Bengkulu seperti lagu daerah Bengkulu tetap dijaga dan dikenalkan kepada generasi penerus agar mereka tetap mencintai lagu daerahnya pada zaman modern seperti sekarang.

Fakta di lapangan bahwa banyak anak yang tumbuh pada zaman modern seperti saat ini mulai melupakan lagu-lagu daerahnya. Mereka sudah banyak terpengaruh oleh lagu-lagu yang sebenarnya belum seharusnya mereka nyanyikan. Tentu saja faktor utamanya adalah kurangnya pengenalan lagu-lagu daerah kepada mereka, sehingga akan sangat mungkin dikemudian hari lagu-lagu daerah tersebut terlupakan dan menjadi asing untuk mereka sendiri.

Sikap peduli adalah tindakan seseorang terhadap suatu objek yang dilakukan tanpa menyakiti, merugikan dan merendahkan objek tersebut. Sikap peduli berarti toleransi terhadap perbedaan, mengindahkan, menyayangi, dan memperhatikan objek tersebut. Sikap peduli pada kesenian daerah Bengkulu adalah perilaku yang menghargai, menjaga, dan bertanggung jawab untuk mengindahkan, menghiraukan, dan memperhatikan kesenian daerah yang ada di provinsi Bengkulu. Dengan pembangunan sikap peduli, maka siswa akan mencintai kesenian daerah, berusaha untuk menjaga dan melestarikan kesenian daerah, misalnya lagu daerah Bengkulu.

Budaya yang ada di provinsi Bengkulu menjadikan masyarakat provinsi Bengkulu harus memiliki kepedulian terhadap budaya tersebut. Kepedulian itu dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan di perguruan tinggi.

Mata Pelajaran muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat yang ada di daerah. Tujuan tersebut tentu memposisikan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang strategis untuk memuat materi Lagu Daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2010: 272-273), bahwa muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikan sikap peduli siswa pada kesenian daerahnya. Agar dapat memperoleh informasi lebih mendalam, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian deskriptif yang berjudul “Studi Deskriptif Sikap Peduli Siswa terhadap Kesenian Daerah Bengkulu di Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Winarni (2011: 12) metode deskriptif adalah metode penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi, situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui 4 tahap, yaitu pengumpulan data, *reduksi* data, *display* data, dan menarik kesimpulan/*verifikasi*. Sedangkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan, maka peneliti melakukan uji keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 dengan lokasi penelitian yaitu SDN 68 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Kalimantan gang Merpati 17 Kel. Rawa Makmur Permai Kec. Muara Bangkahulu Provinsi Bengkulu. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.

Sikap peduli terhadap kesenian daerah Bengkulu, khususnya lagu daerah Bengkulu dapat dilihat melalui ketiga indikator, yaitu menghargai, menjaga, dan tanggung jawab. Setiap indikator memiliki deskriptornya masing-masing.

Deskriptor dari indikator menghargai antara lain: Siswa mau menyanyikan lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asalnya. Dari hasil observasi atau pengamatan pertama dan ketiga seluruh siswa tampak ikut bernyanyi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mau menyanyikan lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asalnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara siswa dan guru.

Deskriptor indikator menghargai yang kedua yaitu siswa semangat mempelajari lagu daerah dari kabupaten lain. Dari hasil observasi pertama, kedua, dan ketiga seluruh siswa tampak sangat bersemangat dan antusias ketika diajak bernyanyi dan mempelajari lagu daerah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara terhadap siswa dan guru.

Deskriptor indikator menghargai yang ketiga yaitu siswa saling menghargai ketika guru mengajak untuk menyanyikan lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asalnya. Dari hasil pengamatan siswa saling menghargai saat menyanyikan lagu daerah. Hal ini terlihat dari setiap guru mengajak siswa untuk bernyanyi, seluruh siswa mau berdiri dan ikut menyanyikan dengan semangat lagu daerah walaupun

bukan dari daerah asalnya. Hasil observasi ini didukung pula oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu.

Pada indikator menjaga, terdapat 4 deskriptor. Deskriptor yang pertama adalah Siswa menyanyikan lagu daerah dengan hikmat. Menyanyikan lagu daerah dengan hikmat dapat diartikan menyanyikan lagu daerah secara bersungguh-sungguh atau tidak bermain-main. Dari hasil pengamatan pertama dan ketiga, terlihat siswa bernyanyi dengan cukup hikmat. Hanya saja pada pertemuan ketiga, siswa sempat terlihat tidak begitu hikmat. Hal ini disebabkan karena pada hari itu mereka mempelajari lagu daerah baru. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru.

Deskriptor indikator menjaga yang kedua adalah siswa memahami makna dari isi lagu daerah yang mereka nyanyikan. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, siswa kelas VB SDN 68 kota Bengkulu memahami makna dari lagu daerah yang mereka nyanyikan. Hal ini terjadi karena setiap mempelajari lagu daerah baru, jika dirasa siswa sudah hafal dan bisa menyanyikan lagu tersebut, maka guru akan langsung memberikan pemahaman tentang lagu tersebut.

Deskriptor dari indikator menjaga yang ketiga adalah siswa hafal lagu daerah dari asalnya sendiri. Dari hasil observasi siswa dan wawancara terhadap siswa dan guru menunjukkan bahwa dari 5 orang siswa yang diwawancarai hanya 2 orang saja yang mengaku bahwa Ia hafal lagu daerah asalnya, sedangkan 3 orang siswa yang lain menyatakan bahwa Ia belum hafal atau hanya tahu judulnya saja. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa hal ini terjadi karena kurangnya pengenalan lagu daerah dari asal mereka oleh orang tua. Sedangkan guru hanya mengenalkan beberapa lagu daerah saja di sekolah.

Deskriptor indikator menjaga yang terakhir atau keempat adalah siswa menyukai setiap lagu daerah yang mereka nyanyikan walaupun bukan dari daerah asalnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan guru, didapatkan data bahwa siswa menyukai setiap lagu daerah yang mereka nyanyikan walaupun bukan dari daerah asalnya. Hal ini dapat dilihat pada saat menyanyikan lagu daerah siswa terlihat begitu semangat, senang, dan antusias saat menyanyikan lagu daerah. Walaupun memang masih ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu saat menyanyikan lagu daerah.

Sedangkan untuk indikator yang ketiga yaitu tanggung jawab, terdapat 2 deskriptor. Deskriptor yang pertama yaitu siswa menyanyikan lagu daerah hingga selesai. Dari hasil observasi pertama, guru mengajak siswa menyanyikan 3 buah lagu daerah. Lagu daerah yang dinyanyikan adalah Pantai Malabero, Ikan Pais, dan Bekatak Kurak-Kariak. Selama menyanyikan lagu daerah, siswa selalu menyanyikannya hingga selesai. Pada observasi kedua, siswa tidak diajak guru untuk bernyanyi, melainkan diskusi kelompok. Sedangkan dari hasil observasi ketiga, guru mengajarkan lagu daerah baru kepada siswa. Setelah memberikan contoh beberapa kali kepada siswa, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bersama-sama dan sampai habis. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap guru IS yang menyatakan bahwa setiap diajak menyanyikan lagu daerah yang sudah mereka pelajari, siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu selalu menyanyikan lagu tersebut sampai habis.

Deskriptor indikator tanggung jawab yang kedua yaitu siswa tidak mengganggu sekelilingnya saat menyanyikan lagu daerah. Dari hasil observasi pertama dan ketiga, ketika guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu daerah terlihat siswa menyanyikan lagu daerah cukup serius. Walaupun masih ada beberapa siswa sibuk bernyanyi dengan gaya mereka sendiri-sendiri, namun tidak mengganggu teman-temannya yang lain. Begitupun yang terlihat pada pengamatan ketiga.

Data dari hasil observasi di sesuai dengan hasil wawancara yang didapat. Saat ditanya, secara umum kelima orang siswa menjawab bahwa mereka menyanyikan lagu daerah dengan serius. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara kepada guru IS yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa selalu mengikuti dengan serius. Begitu pun saat mereka menyanyikan lagu daerah bersama-sama, mereka selalu bernyanyi dengan semangat dan serius.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang dilakukan terhadap hasil penelitian, maka telah diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah tentu tidak terlepas dari sikap menghargai yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap menghargai yang baik dapat ditunjukkan oleh perilaku-perilaku positif yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran.

Salah satu sikap menghargai yang dimiliki siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu adalah dengan mau menyanyikan lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asalnya. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan setiap siswa mau menyanyikan lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asalnya. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan setiap siswa mau menyanyikan lagu daerah yang mereka pelajari walaupun itu bukan dari daerah asal mereka. Data ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas VB yang mengatakan bahwa siswa kelas VB mau menyanyikan lagu daerah setiap kali Ia mengajak siswanya untuk bernyanyi. Siswa akan lebih semangat lagi untuk bernyanyi apabila menggunakan media musik seperti speaker sebagai pengiring.

Pernyataan guru di atas sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arsyad (2016: 29) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan media dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Selain mau menyanyikan lagu daerah lain, sikap menghargai yang dimiliki siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu juga ditunjukkan dengan rasa semangat dan antusias siswa pada saat mempelajari lagu daerah dari kabupaten lain. Dari hasil observasi, sikap semangat dan antusias siswa ditunjukkan dengan keseriusan mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap semangat yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dinyatakan siswa dan guru dalam wawancara. Sikap semangat, antusias dan serius siswa dalam menyanyikan lagu daerah tersebut menunjukkan bahwa siswa menikmati lagu daerah yang sedang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Soebandi (2012: 9) tentang penikmatan dalam apresiasi yaitu proses menikmati karya seni.

Sikap menghargai yang ditunjukkan siswa di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu terlihat tidak hanya dari mau dan semangat mereka saat menyanyikan lagu daerah. Sikap menghargai juga ditunjukkan siswa dengan rasa saling menghormati dan menghargai mereka saat menyanyikan lagu daerah. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara terhadap guru yang mengatakan bahwa selama pembelajaran dan saat menyanyikan lagu daerah, siswa tidak saling mengganggu dan mengejek.

Sikap saling menghargai siswa merupakan hal positif yang mereka berikan terhadap lagu daerah mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2013: 33) yang mengatakan bahwa menghargai merupakan suatu sikap memberi terhadap suatu

nilai yang diterima, seberapa besar hal yang dilakukan untuk berupaya memberikan yang terbaik dan hal yang positif.

Sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah dapat dilihat bukan hanya dari menghargai. Kepedulian siswa tentu tidak dapat dipisahkan dari sikap mereka untuk menjaga kesenian daerah yang ada, khususnya lagu daerah.

Salah satu sikap menjaga yang dimiliki siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu terhadap kesenian daerah, khususnya lagu daerah Bengkulu ditunjukkan oleh siswa menyanyikan lagu daerah dengan hikmat. Dari hasil observasi, terlihat ada beberapa siswa yang menyanyikan lagu daerah masih secara malu-malu dan kurang berani mengeluarkan suara. Dan adapula beberapa siswa yang menyanyikan lagu daerah terlalu keras bahkan menjadi dominan. Namun mereka tetap menyanyikannya dengan sungguh-sungguh.

Hal ini didukung dari hasil wawancara kepada guru kelas. Guru kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu mengatakan bahwa siswanya setiap menyanyikan lagu daerah selalu serius dan hikmat.

Sikap siswa yang serius dalam menyanyikan lagu daerah merupakan apresiasi berupa penilaian mereka terhadap seni. Menurut Soebandi (2012: 9) salah satu apresiasi terhadap suatu karya seni adalah penilaian, baik berupa hal yang positif maupun negatif. Keseriusan siswa saat menyanyikan lagu daerah merupakan sikap positif yang diberikan siswa sebagai kepeduliannya terhadap lagu daerah.

Selain menyanyikan lagu dengan hikmat, sikap menjaga yang dimiliki siswa kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu juga ditunjukkan dengan mereka memahami makna dari isi lagu yang mereka nyanyikan. Dari hasil observasi, siswa tampak bersemangat mengangkat tangan untuk menjawab ketika guru menanyakan kembali makna-makna dari lagu daerah yang sudah mereka pelajari, walaupun belum bisa menjabarkan secara rinci, akan tetapi secara umum jawaban siswa ketika ditanya dan mengerjakan lembar diskusi siswa sudah benar.

Pemahaman siswa tentang makna dari isi lagu daerah yang mereka nyanyikan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan guru dan siswa dalam wawancara. Guru IS mengatakan bahwa setiap memperkenalkan lagu daerah baru, guru akan melakukan tanya jawab kepada siswa seputar makna dari lagu daerah yang dipelajari.

Selain kedua deskriptor di atas, sikap menjaga siswa juga bisa ditunjukkan dengan siswa hafal lagud aerah dari asalnya sendiri. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum hafal lagu dari daerah asal mereka. Hal ini terbukti kketika guru memeriksa tugas yang sudah diberikan untuk mencari judul-judul lagu daerah Bengkulu yang berasal dari kabupaten atau kota asalnya, saat guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu daerah sesuai dengan judul-judul lagu yang sudah mereka cari, masih banyak siswa yang sebenarnya tidak mengetahui lagu daerah tersebut.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap guru IS selaku wali kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu. Ia mengungkapkan bahwa baru beberapa lagu daerah saja yang Ia kenalkan kepada siswa dari berbagai lagu daerah yang ada di provinsi Bengkulu. Selain karena faktor tersebut, menurut guru IS kurangnya pengenalan dari orang tua juga merupakan faktor masih banyaknya siswa belum hadal lagu daerah asal mereka sendiri.

Pendapat guru IS sejalan dengan yang disampaikan oleh Simatupang (2015: 66) bahwa berkurangnya minat siswa dalam mempelajari lagu daerah juga disebabkan oleh fenomena bahwa orang tua jarang memperkenalkan lagu daerah kepada anaknya.

Sikap menjaga selanjutnya yang ditunjukkan oleh siswa dapat dilihat dari siswa menyukai setiap lagud daerah yang mereka nyanyikan walaupun bukan dari daerah asalnya. Hasil observasi pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelas VB di SDN 68 Kota Bengkulu terlihat bersemangat dan senang saat menyanyikan lagu daerah, walaupun bukan berasal dari daerah asalnya. Melalui observasi itu, siswa terlihat ceria dan senang ketika diajak oleh guru untuk menyanyikan lagu daerah.

Sikap antusias, senang, dan semangat yang diperlihatkan siswa menunjukkan bahwa mereka sudah menikmati proses pembelajaran dan lagu daerah yang mereka nyanyikan. Menurut Soebandi (2012: 9) salah satu bentuk apresiasi siswa adalah penikmatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka terlihat bahwa siswa antusias, senang, dan semangat menyanyikan lagu daerah, berarti siswa sudah memberikan pembelajaran dan lagu daerah yang mereka nyanyikan.

Menghargai dan menjaga tidak dapat dipungkiri menjadi sikap yang harus dimiliki siswa sebagai wujud kepedulian terhadap kesenian daerah, khususnya lagu daerah Bengkulu. Meskipun begitu, sikap yang tidak kalah penting untuk dimiliki siswa dalam mewujudkan sikap peduli terhadap lagu daerah adalah dengan sikap tanggung jawab.

Salah satu sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa adalah menyanyikan lagu daerah hingga selesai. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa selalu menyanyikan lagu daerah sampai habis atau selesai. Data dari hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VB. Guru IS mengatakan bahwa setiap diajak menyanyikan lagu daerah yang sudah mereka pelajari, siswa selalu menyanyikannya sampai habis.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Asmani (2011: 37) yang mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kaitannya dengan lagu daerah, tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri adalah menyanyikan lagu daerah hingga selesai.

Salah satu sikap tanggung jawab siswa selain menyanyikan lagu hingga selesai adalah siswa tidak mengganggu sekelilingnya saat menyanyikan lagu daerah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa ketika guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu daerah terlihat siswa menyanyikan dengan cukup serius. Memang ada beberapa siswa yang terkadang masih sering tertawa karena mendengar lirik dari lagu yang menurut mereka lucu dan asing, namun hal itu tidak mengganggu teman-temannya yang lain.

Siswa tidak mengganggu sekelilingnya saat menyanyikan lagu daerah juga diungkapkan oleh siswa dan guru saat wawancara. Menurut siswa, menyanyikan lagu daerah harus serius dan hingga selesai karena harus menghormati lagu daerah yang dinyanyikan, baik itu lagu dari daerah asal mereka maupun lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asal mereka.

Rasa saling menghormati yang ditunjukkan siswa merupakan penilaian positif yang diberikan siswa sebagai wujud kepeduliannya terhadap lagu daerah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soebandi (2012: 9) yang menyatakan bahwa salah satu apresiasi dalam karya seni adalah penilaian, baik berupa nilai positif maupun nilai negatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah Bengkulu yang dilakukan di kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu,

maka dapat disimpulkan bahwa sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah Bengkulu secara umum sudah terlihat.

Hal ini ditunjukkan melalui sikap menghargai, menjaga dan tanggung jawab. Sikap menghargai ditunjukkan siswa dengan siswa semangat mempelajari lagu daerah kabupaten lain, siswa mau menyanyikan lagu daerah yang bukan berasal dari daerah asalnya. Sikap menjaga ditunjukkan siswa dengan siswa menyanyikan lagu daerah dengan hikmat, siswa memahami makna dari isi lagu daerah yang mereka nyanyikan, siswa hafal lagu daerah dari asalnya sendiri, dan siswa menyukai setiap lagu daerah yang mereka nyanyikan walaupun bukan dari daerah asalnya. Sedangkan sikap tanggung jawab ditunjukkan siswa dengan siswa saat menyanyikan lagu daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sikap peduli siswa terhadap kesenian daerah Bengkulu, disarankan: guru harus mengenalkan lebih banyak lagu daerah yang ada di provinsi Bengkulu, agar siswa tidak hanya kenal lagu daerah yang sering mereka dengar saja. Selain itu, orang tua harus lebih mengenalkan lagu daerah kepada anak-anak mereka di rumah, agar mereka tidak merasa asing terhadap lagu tersebut.

Referensi

- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J., M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyobudi. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Demak: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu.
- Handayani. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA di SD N Keputran 'A' UNY*. <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>. (diunduh pada tanggal 24 Januari 2017)
- Sobandi, B. 2012. *Model Pembelajaran Apresiasi*. Tersedia online di http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR_PEND_SENI_RUPA_/197206131999031-BANDI-SOBANDI/Model_Pembelajaran_Apresiasi.pdf-2012. (diunduh pada tanggal 10 Maret 2017)